

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini ditujukan kepada anak didik di kelompok A pada PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik yang merupakan bagian dari lingkup perkembangan kognitif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik melalui alat permainan edukatif lego pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek.

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah peneliti dapatkan melalui metode wawancara dengan guru kelompok A yaitu, Ibu Hani Rofi'ah S.Pd dan kepala sekolah PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek Ibu Khususiyah, S.Pd. dan melalui metode observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan kegiatan bermain lego pada anak kelompok A untuk mengetahui perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik dan metode dokumentasi sebagai pelengkap dari kekurangan-kekurangan metode observasi dan metode wawancara. Maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Perkembangan Kemampuan Berpikir Logis melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan keinginan manusia. Pada perkembangan kognitif ada lingkup perkembangan berpikir dan memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik.

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, model pembelajaran yang di terapkan adalah model sentra.¹¹⁶ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hani Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Iya mbak, model pembelajaran yang diterapkan di PAUD Babussalam ini adalah model sentra. Model sentra sendiri kan pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Jadi, pendidik dan anak duduk bersama dalam posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah. Posisi ini juga memudahkan pendidik untuk mengontrol anak ketika dalam kegiatan pembelajaran. Kenapa kami memilih model pembelajaran sentra, ya itu mbak untuk mempermudah membagi kegiatan yang akan dilakukan anak. Di dalam sentra kan mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu, bermain sensorimotor, bermain peran, dan bermain konstruktif. Jadi, hal itu akan mempermudah pendidik untuk membagi kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak dan membaginya menjadi kelompok kelompok untuk melakukan kegiatan tersebut.¹¹⁷

¹¹⁶ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 17 Februari 2020, pukul 07.30 WIB

¹¹⁷ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 2 Maret 2020, pukul 11.05 WIB.



Gambar. 4.1 Anak melakukan kegiatan pembelajaran sentra¹¹⁸

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, ketika jam istirahat lego akan dikeluarkan untuk kegiatan bermain anak dan juga sebagai kegiatan pengaman untuk anak.¹¹⁹ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hani Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Karena itu ya mbak, lego kan banyak terdiri dari bongkah-bongkah dengan berbagai bentuk. Ada yang berbentuk kotak kecil, persegi panjang, ada juga yang berbentuk kepala mobil. Dan lego ini juga memiliki banyak warna, ada yang berwarna hijau, merah muda, biru, dan kuning. Lego juga dapat dimainkan oleh banyak anak secara bersama-sama mbak. Lego ini juga dapat mengembangkan motorik halus anak mbak, ketika anak menyusun lego menjadi bentuk sesuatu hal itu mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Selain itu, lego juga dapat mengembangkan kognitif anak mbak, melatih imajinasi anak, kreativitas, konsentrasi, dan ketelitian anak. Membuat anak mengenal berbagai bentuk dan warna melalui permainan lego ini mbak.¹²⁰

¹¹⁸ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan Pembelajaran Sentra, tanggal 19 Februari 2020, pukul 08.30 WIB.

¹¹⁹ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹²⁰ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 2 Maret 2020, pukul 11.10 WIB.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Khususiyah sebagai berikut :

Karena lego ini bisa di buat bermain bersama-sama ya mbak. Bisa dibuat bermain untuk banyak anak yang diberikan pada waktu anak istirahat. Permainan lego ini juga untuk mengendalikan anak agar tidak banyak bermain di luar kelas, karena anak-anak didik di PAUD Babussalam ini hampir 100 anak jadi kalau istirahat pasti tempat bermain selalu penuh dan berebut untuk bermain alat permainan yang ada di tempat bermain outdoor. Seperti ayunan, papan titian, dan perosotan.¹²¹



Gambar. 4.2 Lego yang dimainkan oleh anak secara bersama dengan berbagai ukuran dan warna¹²²

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, ketika bel istirahat berbunyi pendidik akan mengambil keranjang lego dan langsung menaruh semua bongkah-bongkah lego ke lantai. Setelah itu, anak-anak langsung berkumpul membentuk lingkaran untuk memulai kegiatan bermain lego. Sebelum mulai bermain, pendidik akan menjelaskan tentang kegiatan bermain lego terlebih

¹²¹ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Khususiyah (Kepala Sekolah PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 08.50 WIB.

¹²² Sumber Data Dokumentasi, *Alat Permainan Edukatif Lego*, (Lego yang dimainkan oleh anak secara bersama dengan berbagai ukuran dan warna), tanggal 19 Februari 2020, pukul 09.10 WIB.

dahulu.¹²³ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hani

Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Langkah-langkah pendidik dalam memberikan kegiatan bermain lego itu dimulai dari pengenalan alat dan bahan dulu mbak, mengenalkan alat apa yang akan digunakan untuk bermain lego. Kemudian mengenalkan bahan apa yang akan digunakan untuk bermain lego. Setelah pengenalan alat dan bahan, adalah pengenalan warna dan ukuran. Mengenalkan warna apa saja yang ada pada lego dan ukuran apa saja yang ada pada lego. Setelah pengenalan warna dan ukuran adalah pengenalan cara menyusun lego menjadi bentuk sesuatu. Mengenalkan kepada anak bagaimana cara menyusun lego menjadi bentuk sesuatu, misalnya bentuk piramid.¹²⁴

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, ketika kegiatan bermain lego anak-anak tidak hanya bermain saja. Ketika bermain pendidik juga bertanya kepada anak-anak tentang warna apa saja yang ada pada lego, ada bentuk apa saja pada lego, dan bertanya bagaimana cara menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.¹²⁵ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu

Hani Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Metode yang digunakan dalam kegiatan bermain lego ini ya metode tanya jawab mbak, jadi saya bertanya kepada anak-anak saat kegiatan bermain lego ini. Saat kegiatan bermain lego ini saya akan menanyakan warna apa saja yang ada pada lego, bentuk apa saja yang ada pada lego. Dengan otomatis anak-anak langsung menjawab dengan antusias, saya juga menanyakan kepada anak apakah mereka tahu bagaimana cara menyusun lego menjadi bentuk sesuatu. Jadi, metode

¹²³ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹²⁴ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 2 Maret 2020, pukul 11.10 WIB.

¹²⁵ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

yang digunakan dalam kegiatan bermain lego ini adalah metode tanya jawab.¹²⁶

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, anak-anak akan langsung mengambil bongkah-bongkah lego dan mulai menyusun lego menjadi bentuk sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh anak. Mereka akan asyik sendiri dengan kegiatan bermain lego tersebut.¹²⁷ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hani Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Waktu yang dibutuhkan anak-anak ketika kegiatan bermain lego pada jam istirahat itu sekitar 20 menit ya mbak. Setelah bel istirahat berbunyi, saya akan mengeluarkan lego dari tempatnya dan menaruh lego di lantai agar anak-anak langsung dapat memainkan lego secara bersama-sama. Mereka akan langsung memilih bongkah-bongkah lego dan langsung menyusun lego menjadi bentuk sesuatu. Anak-anak itu paling sering menyusun lego menjadi bentuk mobil, pistol, robot, piramid, dan microphone. Saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk kegiatan bermain lego ini selama 20 menit, jam istirahat kan selama 30 menit mbak. Jadi 10 menit terakhir sebelum bel masuk, saya jadikan sebagai kegiatan beres-beres lego bersama anak-anak. Setelah 20 menit berlalu saya akan langsung bilang “ayo beres beres..beres beres yang rapi”. Anak-anak otomatis langsung membereskan legonya, walaupun masih ada satu atau dua anak yang masih tetap asyik bermain lego. Maka dari itu, saya membaginya menjadi 20 menit untuk kegiatan bermainnya mbak dan 10 menit untuk kegiatan beres-beres.¹²⁸

¹²⁶ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 2 Maret 2020, pukul 11.15 WIB.

¹²⁷ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹²⁸ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 2 Maret 2020, pukul 11.10 WIB.



Gambar. 4.3 Anak melakukan kegiatan bermain lego bersama¹²⁹



Gambar. 4.4 Anak melakukakn kegiatan beres-beres lego¹³⁰

Berpikir logis adalah mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat dalam mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk,

¹²⁹ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan Bermain Lego anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 24 Februari 2020, pukul 09.00.

¹³⁰ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan Beres-beres Lego anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 19 Februari 2020, pukul 09.00.

ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

a. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)

Tingkat pencapaian perkembangan pertama dalam lingkup perkembangan berpikir logis dalam kegiatan observasi ini adalah melihat kemampuan anak untuk menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar). Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengenal benda berdasarkan urutan kecil ke besar

Pada kegiatan bermain lego ini, pendidik akan menaruh bongkah-bongkah lego dari yang berukuran kotak kecil, kotak panjang, dan kotak persegi panjang. Selanjutnya, pendidik mengenalkan urutan bongkah-bongkah lego dari yang urutan kecil ke besar. Yakni, dari lego yang berukuran kotak kecil kemudian kotak panjang dan yang besar adalah lego berukuran kotak persegi panjang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat antusias ketika pendidik menjelaskan tentang urutan ukuran bongkah-bongkah lego dari kecil ke besar. Anak-anak

juga antusias ketika pendidik bertanya siapa yang tahu bagaimana urutan lego dari yang berukuran kecil ke ukuran besar. Bahkan anak-anak sudah paham dan bisa menjawab pertanyaan dari pendidik tentang bagaimana urutan lego dari yang berukuran kecil ke ukuran besar dengan jelas dan benar. Akan tetapi, ada juga anak yang masih diam, bingung, dan ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Hal ini dikarenakan mereka kurang konsentrasi ketika pendidik menjelaskan dan malu untuk menjawab serta takut salah menjawab, sehingga mereka harus di pancing dan dibantu oleh pendidik.¹³¹

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengenal benda berdasarkan urutan kecil ke besar ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuannya berbeda-beda. Misalnya ada anak yang ketika di jelaskan mendengarkan dan konsentrasi, tetapi ketika diminta untuk menyebutkan urutan ukuran lego dari kecil ke besar jawaban yang diberikan masih ada yang salah. Selanjutnya, ada juga anak yang mendengarkan, konsentrasi, dan memperhatikan dengan baik dan mampu menyebutkan urutan lego dari kecil ke besar dengan benar. Tetapi ada juga anak yang tidak memperhatikan dan konsentrasi ketika di jelaskan, saat diminta untuk

¹³¹ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 19 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

menyebutkan urutan lego dari kecil ke besar anak terlihat bingung dan ujung-ujungnya salah menyebutkan.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada anak yang sudah bisa mengenal dan menyebutkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar, tetapi masih ada juga anak yang masih salah dalam mengenal dan menyebutkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar.

2) Anak mampu menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar

Pada kegiatan bermain lego ini, pendidik akan menaruh bongkah-bongkah lego dari yang berukuran kotak kecil, kotak panjang, dan kotak persegi panjang. Selanjutnya, pendidik meminta anak untuk menunjukkan urutan lego dari yang berukuran kecil ke besar. Yakni, dari lego yang berukuran kotak kecil kemudian kotak panjang dan yang besar adalah lego berukuran kotak persegi panjang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak langsung berebut untuk melakukan kegiatan yang diminta oleh pendidik. Anak-anak sudah bisa menunjukkan lego dengan urutan lego dari yang berukuran kecil ke besar. Yaitu dari urutan kecil, lego yang berukuran kotak kecil, kemudian lego

¹³² Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

yang berukuran kotak panjang, dan yang besar lego berukuran kotak persegi panjang. Akan tetapi, juga ada anak yang masih bingung dan kurang percaya diri ketika pendidik memintanya untuk menunjukkan lego dengan urutan lego dari kecil ke besar. Hal ini dikarenakan mereka kurang memperhatikan ketika pendidik menjelaskan dan bingung untuk menunjukkan lego dengan urutan lego dari kecil ke besar, sehingga mereka harus dibantu oleh pendidik.¹³³

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuannya bermacam-macam. Artinya, anak satu memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak lainnya. Saat diminta untuk menunjukkan urutan lego dari kecil ke besar ada anak yang bisa dan menunjuk dengan benar urutan lego dari yang kecil ke besar. Ada anak yang menunjuk dengan sebagian saja yang benar, dan ada anak yang menunjuk dengan ekspresi bingung sambil bertanya kepada pendidik sehingga anak tersebut harus dibantu oleh guru.¹³⁴

¹³³ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 19 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹³⁴ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada anak yang sudah bisa menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar, tetapi ada juga anak yang sudah bisa menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil dan besar dengan sebagian saja yang benar dan masih ada yang bingung dan butuh bantuan pendidik.

3) Anak mampu menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar

Pada kegiatan bermain lego ini pendidik akan menaruh bongkah-bongkah lego dan mencampurnya menjadi satu, dari yang berukuran kotak kecil, kotak panjang, dan kotak persegi panjang. Selanjutnya, pendidik meminta kepada anak untuk menempatkan lego dalam urutan kecil ke besar, yakni dari urutan lego yang berukuran kotak kecil, lego yang berukuran kotak panjang, dan lego yang berukuran kotak persegi panjang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak merasa senang ketika pendidik meminta mereka untuk melakukan kegiatan tersebut tetapi ada juga yang menanggapinya dengan biasa saja. Ada anak yang dengan percaya diri melakukan kegiatan yang diminta oleh pendidik, dia menempatkan lego dalam urutan kecil ke besar dengan urutan yang benar. Yaitu dari urutan kecil, lego yang berukuran

kotak kecil, kemudian lego yang berukuran kotak panjang, dan yang besar lego berukuran kotak persegi panjang. Akan tetapi juga ada anak yang ragu-ragu sehingga dia menempatkan lego secara tidak berurutan, dia menempatkan urutan lego bukan dari urutan kecil ke besar sehingga dia masih harus dibantu oleh pendidik.¹³⁵

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Sebenarnya anak-anak sudah bisa semua. Tapi masih ada juga yang memang kurang dalam kegiatan ini, misalnya kurang memperhatikan ketika pendidik menjelaskan, kurang merespon guru, masih ragu-ragu dan kurang percaya diri. Padahal mereka bisa dan mereka paham menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar.¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan ini sangat bervariasi. Ada beberapa anak sudah bisa dan percaya diri dalam melakukan kegiatan ini, tetapi ada juga anak yang masih ragu-ragu menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar

¹³⁵ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹³⁶ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

walaupun mereka sebenarnya bisa melakukan kegiatan ini. Namun ada juga beberapa anak yang masih butuh bantuan guru dalam melakukan kegiatan ini.



Gambar. 4.5 Anak melakukan kegiatan bermain lego menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)¹³⁷

b. Mengenal konsep banyak sedikit

Tingkat pencapaian perkembangan kedua dalam lingkup perkembangan berpikir logis dalam kegiatan observasi ini adalah melihat kemampuan anak dalam mengenal konsep banyak sedikit. Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

¹³⁷ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan bermain lego menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 19 Februari 2020, pukul 09.00.

1) Anak mampu mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak

Pada kegiatan bermain lego ini, pendidik akan mengelompokkan lego menjadi kelompok-kelompok, yaitu kelompok lego yang berjumlah banyak dan kelompok lego yang berjumlah sedikit. Selanjutnya, pendidik minta kepada anak untuk mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang banyak.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat memperhatikan apa yang dijelaskan pendidik tentang kegiatan yang akan dilakukan tetapi ada juga yang asyik bermain sendiri. Ketika pendidik meminta kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan, ada anak yang sudah bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang banyak dengan percaya diri. Ada juga yang masih malu-malu ketika melakukannya, tetapi dia bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang banyak dengan benar. Tetapi ada juga yang masih belum bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang banyak karena kurang

memperhatikan ketika dijelaskan sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹³⁸

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuan anak-anak sebenarnya sudah lumayan baik ketika diminta untuk mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang banyak. Tetapi kemampuan anak ini juga di pengaruhi oleh rasa percaya diri dan konsentrasi yang dimiliki anak. Di kelas ini ada anak yang memang semuanya bagus, ketika di jelaskan memperhatikan dan memiliki konsentrasi yang bagus juga kemampuan untuk melakukan kegiatannya bagus. Ada juga anak yang masih malu dan ragu-ragu ketika melakukan kegiatan, tapi dia bisa dan benar ketika melakukan kegiatan tersebut. Bahkan ada juga yang masih membutuhkan bantuan pendidik ketika melakukan kegiatan, karena kurangnya konsentrasi dan belum mampu dalam melakukan kegiatan tersebut.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada anak yang belum bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak karena kurangnya konsentrasi dan memahami penjelasan dari pendidik, sehingga masih butuh bantuan dari pendidik. Sedangkan anak lainnya sudah bisa

¹³⁸ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹³⁹ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak dengan benar karena memiliki konsentrasi dan percaya diri yang baik, walaupun ada anak lain yang masih malu-malu meskipun dia sudah bisa dan benar dalam mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak.

2) Anak mampu mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit

Pada kegiatan bermain lego ini, pendidik akan mengelompokkan lego menjadi kelompok-kelompok, yaitu kelompok lego yang berjumlah banyak dan kelompok lego yang berjumlah sedikit. Selanjutnya, pendidik minta kepada anak untuk mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang sedikit.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat memperhatikan apa yang dijelaskan pendidik tentang kegiatan yang akan dilakukan tetapi ada juga yang asyik bermain sendiri. Ketika pendidik meminta kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan, ada anak yang sudah bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang sedikit dengan percaya diri. Ada juga yang masih malu-malu ketika melakukannya, tetapi dia bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang sedikit dengan benar. Tetapi ada

juga yang masih belum bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang sedikit karena kurang memperhatikan ketika dijelaskan sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹⁴⁰

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuan anak-anak sebenarnya sudah lumayan baik ketika diminta untuk mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang sedikit. Lagi-lagi kemampuan anak ini juga di pengaruhi oleh rasa percaya diri dan konsentrasi yang dimiliki anak. Di kelas ini ada anak yang memang semuanya bagus, ketika di jelaskan memperhatikan dan memiliki konsentrasi yang bagus juga kemampuan untuk melakukan kegiatannya bagus. Ada juga anak yang masih malu dan ragu-ragu ketika melakukan kegiatan, tapi dia bisa dan benar ketika melakukan kegiatan tersebut. Bahkan ada juga yang masih membutuhkan bantuan pendidik ketika melakukan kegiatan, karena kurangnya konsentrasi dan belum mampu dalam melakukan kegiatan tersebut.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa memang rata-rata anak sudah bisa atau mampu, tapi ada anak yang belum bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda

¹⁴⁰ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁴¹ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

yang sedikit karena kurangnya konsentrasi dan memahami penjelasan dari pendidik, sehingga masih butuh bantuan dari pendidik. Sedangkan anak lainnya sudah bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit dengan benar karena memiliki konsentrasi dan percaya diri yang baik, walaupun ada anak lain yang masih malu-malu meskipun dia sudah bisa dan benar dalam mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit.

3) Anak mampu membandingkan antara kelompok jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit

Pada kegiatan bermain lego ini, pendidik akan mengelompokkan lego menjadi kelompok lego dengan jumlah yang banyak dan kelompok lego dengan jumlah yang sedikit. Selanjutnya pendidik menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh anak, setelah dijelaskan pendidik meminta kepada anak untuk membandingkan antara kelompok lego dengan jumlah lego yang banyak dan jumlah lego yang sedikit.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat antusias dan memperhatikan apa yang dijelaskan pendidik tentang kegiatan yang akan dilakukan tetapi ada juga yang menanggapinya dengan biasa saja. Ketika pendidik meminta kepada anak-anak untuk melakukan kegiatan, hampir

semua anak sudah bisa membandingkan antara kelompok lego dengan jumlah lego yang banyak dan jumlah lego yang sedikit dengan baik dan benar. Tetapi ada juga yang masih belum bisa dan ragu-ragu ketika diminta untuk membandingkan antara kelompok lego dengan jumlah lego yang banyak dan jumlah lego yang sedikit, karena kurang memperhatikan dan konsentrasi ketika dijelaskan sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹⁴²

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam membandingkan antara kelompok jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Di kelas ini hampir semua anak sudah bisa untuk membandingkan antara jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit. Tapi, ada juga yang masih belum bisa untuk membandingkan antara jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit karena kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan ketika sedang dijelaskan tentang kegiatan ini sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹⁴³

¹⁴² Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁴³ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa memang hampir semua anak sudah bisa atau mampu dalam membandingkan antara jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit, tapi ada anak yang belum bisa membandingkan antara jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit karena kurangnya konsentrasi dan memahami penjelasan dari pendidik, sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.



Gambar. 4.6 Anak melakukan kegiatan bermain lego mengenal konsep banyak sedikit¹⁴⁴

c. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau ukuran atau warna

Tingkat pencapaian perkembangan ketiga dalam lingkup perkembangan berpikir logis dalam kegiatan observasi ini adalah melihat kemampuan anak dalam mengklasifikasikan benda

¹⁴⁴ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan bermain lego mengenal konsep banyak sedikit anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.00.

berdasarkan fungsi, bentuk atau ukuran atau warna. Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna

Pada kegiatan ini, pendidik memisahkan lego berdasarkan warna agar anak mampu mengklasifikasikan lego tersebut berdasarkan warna. Selanjutnya, pendidik meminta kepada anak-anak untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan warna.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat antusias ketika pendidik mulai memisahkan lego berdasarkan warna agar anak mudah dalam mengklasifikasikannya. Bahkan anak-anak langsung menyebut warna-warna lego yang telah di klasifikasikan oleh pendidik. Akan tetapi, ada juga anak yang masih diam saja dan terlihat bingung ketika melihat anak-anak yang lain antusias untuk melakukan kegiatan tersebut. Ketika pendidik meminta kepada anak-anak untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan warna, hampir semua anak sudah bisa melakukannya dengan baik dan benar. Tetapi masih ada juga yang terlihat bingung dan kurang percaya diri ketika diminta untuk mengklasifikasikan lego

berdasarkan warna, sehingga pendidik masih harus memancing dan membantu anak tersebut.¹⁴⁵

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda antara satu dengan lainnya. Kemampuan yang dimiliki anak-anak sebenarnya sudah lumayan baik bahkan ada juga yang sudah baik. Ketika diminta untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan warna hampir semua anak sudah bisa melakukannya dengan baik dan benar. Tapi ada juga yang masih belum bisa, lebih tepatnya masih bingung dan kurang percaya diri ketika diminta untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan warna. Sehingga sudah menjadi tugas pendidik membantu anak yang belum mampu mengklasifikasikan lego berdasarkan warna agar kemampuan anak bisa sama dengan teman-temannya.¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki anak-anak sudah lumayan dan hampir semua anak sudah bisa atau mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna. Tetapi ada juga anak yang belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dikarenakan anak masih bingung dan

¹⁴⁵ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 26 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁴⁶ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

kurang percaya diri, sehingga masih butuh bantuan dari pendidik dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.

2) Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran

Pada kegiatan ini, pendidik memisahkan lego berdasarkan bentuk atau ukuran agar anak mampu mengklasifikasikan lego tersebut berdasarkan bentuk atau ukuran. Selanjutnya, pendidik meminta kepada anak-anak untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan bentuk atau ukuran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat senang dan mulai memperhatikan ketika pendidik mulai memisahkan lego berdasarkan bentuk atau ukuran agar anak mudah dalam mengklasifikasikannya. Pendidik memisahkan lego ke dalam 3 bentuk atau ukuran, yakni lego kotak kecil, lego kotak panjang, dan lego kotak persegi panjang. Anak-anak juga langsung menyebut bentuk atau ukuran lego yang telah mereka ketahui. Akan tetapi, ada juga anak yang masih diam, menanggapinya dengan biasa, dan terlihat bingung ketika melihat anak-anak yang lain merasa senang untuk melakukan kegiatan tersebut. Ketika pendidik meminta kepada anak-anak untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan bentuk atau ukuran, hampir semua anak sudah bisa mengklasifikasikan lego ke

dalam bentuk atau ukuran yakni kotak kecil, kotak panjang, kotak persegi panjang. Tetapi masih ada juga yang belum mampu dan terlihat bingung ketika diminta untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan bentuk atau ukuran, sehingga pendidik masih harus membantu anak tersebut dalam melakukan kegiatannya.¹⁴⁷

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Sebenarnya semua anak sudah mampu semua. Ketika diminta untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan bentuk atau ukuran hampir semua anak sudah bisa melakukannya dengan baik dan benar. Tapi ada juga yang memang masih kurang dalam kegiatan ini lebih tepatnya kurang percaya diri, kurang aktif, dan kurang bersemangat dalam kegiatan ini, padahal sebenarnya mereka paham dan bisa melakukannya. Sehingga sudah menjadi tugas pendidik membantu anak yang belum mampu mengklasifikasikan lego berdasarkan bentuk atau ukuran agar kemampuan anak bisa sama dengan teman-temannya.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki anak-anak sudah lumayan dan

¹⁴⁷ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 26 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁴⁸ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

hampir semua anak sudah bisa atau mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran. Tetapi ada juga anak yang belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran dikarenakan anak kurang percaya diri, kurang aktif, dan kurang bersemangat sehingga masih butuh bantuan dari pendidik dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran.



Gambar. 4.7 Anak melakukan kegiatan bermain lego mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna dan ukuran¹⁴⁹

d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna

Tingkat pencapaian perkembangan keempat dalam lingkup perkembangan berpikir logis dalam kegiatan observasi ini adalah melihat kemampuan anak dalam mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna. Pada tingkat pencapaian perkembangan ini

¹⁴⁹ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan bermain lego mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna dan ukuran anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 26 Februari 2020, pukul 09.00.

ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran

Pada kegiatan bermain lego ini, pendidik akan menaruh bongkah-bongkah lego yang terdiri dari berbagai macam warna dan ukuran. Selanjutnya pendidik mengenalkan warna-warna dari lego tersebut, ada lego yang berwarna kuning, merah muda, biru, dan hijau. Juga mengenalkan lego dengan berbagai ukuran, ada lego dengan ukuran kotak kecil, kotak panjang, dan kotak persegi panjang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat antusias ketika pendidik mengenalkan tentang warna-warna dan ukuran dari lego tersebut. Anak-anak juga antusias ketika pendidik bertanya siapa yang tahu warna dan ukuran apa saja yang ada pada lego. Bahkan anak-anak sudah paham dan bisa menyebutkan warna-warna dan ukuran dari lego tersebut. Hampir semua anak sudah mampu menyebutkan warna-warna dan ukuran dari lego tersebut, walaupun masih ada anak yang diam saja ketika anak-anak yang lain sedang menyebutkan warna-warna dan ukuran lego. Hal ini dikarenakan anak tersebut kurang percaya diri serta takut salah menjawab,

sehingga anak tersebut masih harus butuh bantuan dari pendidik.¹⁵⁰

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan ini bervariasi. Misalnya ada anak yang ketika di jelaskan mendengarkan dan konsentrasi, tetapi ketika diminta untuk menyebutkan warna lego yang memiliki warna kuning, merah muda, hijau dan biru dia hanya menyebutkan sampai warna hijau saja, dan untuk menyebutkan ukuran lego dia bisa menyebutkan semuanya. Selanjutnya, ada juga anak yang mendengarkan, konsentrasi, dan memperhatikan dengan baik dan mampu menyebutkan warna dan ukuran lego dengan baik dan benar. Tetapi ada juga anak yang diam saja dan takut salah menjawab saat diminta untuk menyebutkan warna dan ukuran lego sehingga masih membutuhkan bantuan dari pendidik.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hampir semua anak sudah mampu menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran, tetapi masih ada juga anak yang masih kurang tepat dalam menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran.

¹⁵⁰ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 27 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁵¹ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

2) Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 3-5 seriasi warna dan ukuran

Pada kegiatan bermain lego ini pendidik akan menaruh bongkah-bongkah lego dan mencampurnya menjadi satu, dari warna hijau, kuning, merah muda dan biru juga dari yang berukuran kotak kecil, kotak panjang, dan kotak persegi panjang. Selanjutnya, pendidik meminta kepada anak untuk mengurutkan lego sesuai warna hijau, warna kuning, warna merah muda, dan warna biru juga mengurutkan lego sesuai ukuran kotak kecil, ukuran kotak panjang, dan ukuran kotak persegi panjang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak merasa senang ketika pendidik meminta mereka untuk melakukan kegiatan tersebut tetapi ada juga yang menanggapinya dengan biasa saja. Ada anak yang dengan percaya diri melakukan kegiatan yang diminta oleh pendidik, dia mampu mengurutkan lego berdasarkan warna dan ukuran yang diminta oleh pendidik dengan urutan yang benar. Yaitu warna hijau, kuning, merah muda, dan biru juga mengurutkan lego sesuai ukuran dari lego yang berukuran kotak kecil, kemudian lego yang berukuran kotak panjang, dan yang berukuran kotak persegi panjang. Akan tetapi ada juga anak yang masih ragu-ragu sehingga kegiatan dalam mengurutkan

lego sesuai warna dan ukuran masih belum berurutan sehingga dia masih membutuhkan bantuan dari pendidik.¹⁵²

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengurutkan benda berdasarkan 3-5 seriasi warna dan ukuran ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Sebenarnya anak-anak sudah hampir mampu semua. Tapi masih ada juga anak yang memang kurang dalam kegiatan ini, ketika diminta untuk mengurutkan lego berdasarkan warna dan ukuran dia masih ragu-ragu sehingga hasilnya belum berurutan dan masih membutuhkan bantuan dari pendidik.¹⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan ini sangat bervariasi. Ada beberapa anak sudah mampu dan percaya diri dalam melakukan kegiatan ini, tetapi ada juga anak yang masih ragu-ragu dalam mengurutkan benda sesuai 3-5 seriasi warna dan ukuran sehingga belum berurutan dan masih butuh bantuan guru dalam melakukan kegiatan ini.

¹⁵² Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 27 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁵³ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.



Gambar. 4.8 Anak melakukan kegiatan bermain lego mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna¹⁵⁴

2. Perkembangan Kemampuan Berpikir Simbolik melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang melibatkan otak. Kegiatan berpikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan perasaan dan keinginan manusia. Pada perkembangan kognitif ada lingkup perkembangan berpikir dan memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik.

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, pendidik meminta kepada anak untuk mengelompokkan lego sesuai warna dan bentuk dan menyusun lego menjadi suatu bentuk

¹⁵⁴ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan bermain lego mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 26 Februari 2020, pukul 09.00.

contohnya bentuk pistol yang paling sering dibuat oleh anak-anak.¹⁵⁵ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hani Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Untuk menstimulus perkembangan kognitif anak melalui lego, ketika kegiatan bermain lego itu saya akan meminta kepada anak-anak untuk mengelompokkan lego sesuai warna dan ukuran dan menyusun lego menjadi bentuk sesuatu mbak. Juga meminta kepada anak untuk menghitung gigi lego, menghitung jumlah gigi pada setiap lego. Saya akan meminta anak untuk mengelompokkan lego sesuai warna kuning, hijau, biru, dan merah muda. Juga meminta anak untuk mengelompokkan lego berdasarkan bentuk mbak, lego di sini ada 3 bentuk ada bentuk kotak kecil, bentuk kotak panjang, dan bentuk kotak persegi panjang. Saya akan meminta anak untuk mengelompokkan lego ke dalam 3 bentuk tersebut dan juga meminta anak untuk menghitung jumlah gigi lego pada tiap bentuk lego tersebut. Saya juga meminta anak untuk menyusun lego menjadi bentuk sesuatu mbak. Contohnya saya akan meminta anak untuk menyusun lego menjadi bentuk pistol dan bentuk microphone, biasanya anak laki-laki suka membentuk pistol dan anak perempuan senang menyusun lego menjadi bentuk microphone.¹⁵⁶



Gambar. 4.9 Anak mengelompokkan lego sesuai warna dan bentuk dan menghitung gigi lego¹⁵⁷

¹⁵⁵ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁵⁶ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 2 Maret 2020, pukul 11.10 WIB.

¹⁵⁷ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan mengelompokkan lego sesuai warna, bentuk, dan menghitung gigi lego anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 19 Februari 2020, pukul 09.00



Gambar. 4.10 Anak menyusun lego menjadi bentuk sesuatu¹⁵⁸

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, ketika lego dikeluarkan mereka akan langsung berebut untuk memilih bentuk dan warna lego untuk menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.¹⁵⁹ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hani Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Perkembangan yang terjadi pada anak setelah adanya kegiatan bermain lego ini ya itu mbak, pada perkembangan kognitif anak. Anak dari tidak tahu lego menjadi tahu lego, mengenal warna melalui lego, mengenal bentuk atau ukuran melalui lego, anak juga bisa mengenal angka dan huruf melalui lego, dan juga mampu menghitung gigi lego. Juga pada perkembangan motorik halus anak mbak, ketika menyusun bongkah-bongkah lego menjadi suatu bentuk itu juga melatih perkembangan motorik halus anak.¹⁶⁰

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, ketika pendidik menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran

¹⁵⁸ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan menyusun lego menjadi bentuk sesuatu anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 24 Februari 2020, pukul 09.00.

¹⁵⁹ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁶⁰ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 2 Maret 2020, pukul 11.10 WIB.

yang akan dilakukan pada hari itu tidak semua anak selalu memperhatikan. Ada satu dua anak yang masih asyik sendiri dengan kegiatannya, seperti mengobrol dengan teman di sampingnya, bermain kotak pensil, dan juga mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan dari pendidik.¹⁶¹ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hani Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Ya memang seperti itu mbak, anak kecil kan dunianya memang masih dunia bermain. Ketika saya menjelaskan pasti ada saja yang asyik sendiri, mengobrol dengan temannya, mengganggu teman yang lain, juga bermain kotak pensil ada juga yang melamun. Untuk mengantisipasi hal itu, saya menerapkan metode tanya jawab mbak untuk menumbuhkan minat belajar pada anak. Ketika saya menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu saya akan bertanya kepada anak-anak. Menjelaskan tentang tema apa hari ini, misalnya tema air, api, udara dengan sub tema air dan sub sub tema air hujan. Saya akan bertanya kepada anak apakah ada yang tahu apa itu air? air biasanya buat apa ya? ada yang tau air hujan? air hujan turun dari mana ya? dan masih banyak pertanyaan yang lain mbak. Ketika saya mulai bertanya fokus anak-anak mulai mengarah kepada saya, yang semula asyik main sendiri juga akan mulai melihat saya dan juga menjawab pertanyaan yang saya berikan. Dengan metode bertanya jawab seperti inilah cara saya untuk menumbuhkan minat belajar pada anak dan juga melatih kepercayaan diri pada anak.¹⁶²

¹⁶¹ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 08.00 WIB

¹⁶² Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 24 Februari 2020, pukul 09.00.



Gambar. 4.11 Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab¹⁶³

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, sebelum memulai kegiatan pembelajaran anak-anak akan melakukan pembiasaan terlebih dahulu. Pembiasaan meliputi berhitung 1-10 dalam bahasa arab, bahasa inggris, bahasa jawa dan bahasa indonesia, membaca 99 asmaul husna, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, kalimat toyyibah, dan yang lain. Pendidik akan memberi bintang kepada anak yang mau membaca.¹⁶⁴ Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hani Rofi'ah yang menyatakan bahwa :

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, kami akan melakukan pembiasaan terlebih dahulu mbak. Seperti berhitung 1-10 dalam bahasa arab, bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa jawa, dan bahasa indonesia. Nama-nama bulan dalam bahasa indonesia dan bahasa inggris, nama-nama hari dalam bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa indonesia dan juga nama-nama pasaran. Membaca 99 asmaul husna, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan kalimat toyyibah. Saya akan memberi bintang kepada anak yang mau melakukan pembiasaan, karena tidak semua anak mau melakukan pembiasaan mbak. Ada satu

¹⁶⁴ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 18 Februari 2020, pukul 08.10 WIB

sampai tiga anak ketika teman-teman yang lain melakukan pembiasaan dia akan diam melamun merasa bosan. Dengan saya memberi bintang kepada anak yang mau melakukan pembiasaan ini mempengaruhi anak-anak yang tidak mau melakukan pembiasaan menjadi mau melakukan pembiasaan. Tujuan saya memberikan bintang ini untuk reward ya mbak, untuk memberi semangat kepada anak. Ketika anak-anak melihat namanya di papan tulis dengan bintang yang banyak, anak-anak akan merasa senang dan menjadi lebih semangat untuk melakukan pembiasaan.¹⁶⁵

Berpikir simbolik adalah suatu proses perubahan yang tersusun dalam waktu tertentu yaitu yang terjadi pada tahap pra operasional anak yakni pada usia 2-7 tahun. Pada tahap berpikir simbolik, anak sudah dapat mengungkapkan konsep yang ada dalam pikiran dan imajinasinya yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat.

a. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik

Tingkat pencapaian perkembangan pertama dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik dalam kegiatan observasi ini adalah melihat kemampuan anak dalam menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik. Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

¹⁶⁵ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 2 Maret 2020, pukul 11.10 WIB.

1) Anak mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi

Pada kegiatan bermain lego ini pendidik mengenalkan bentuk apa saja yang bisa dibuat dengan lego, misalnya bentuk piramid, bentuk kereta api, bentuk robot, dan sebagainya. Setelahnya, pendidik akan bertanya kepada anak-anak apakah mereka sudah tahu cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego. Selanjutnya, pendidik akan menjelaskan tentang cara membentuk sesuatu konstruksi dengan menggunakan lego.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat senang dan sangat antusias ketika pendidik bertanya apakah mereka sudah tahu bagaimana membentuk sesuatu konstruksi dengan lego. Bahkan mereka langsung berebut antara satu dengan yang lain untuk berbicara kepada pendidik, untuk memberitahukan kepada pendidik bahwa mereka telah mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego. Kebanyakan dari anak laki-laki tahu cara membentuk pistol, robot, dan kereta api dari lego, sedangkan anak perempuan tahu cara membentuk microphone, dan piramid dari lego. Akan tetapi, ada juga anak yang masih diam tidak berbicara apakah dia sudah tahu bagaimana cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego. Hal ini dikarenakan anak tersebut masih belum memahami bagaimana cara membentuk sesuatu konstruksi

dengan lego sehingga dia masih harus dibantu oleh pendidik.¹⁶⁶

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuannya berbeda-beda. Namun, hampir semua anak sudah mampu dan mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego. Misalnya ada anak yang mau membuat pistol dari lego, anak tersebut sudah mengetahui bagaimana cara membuat pistol dari lego. Sudah mengetahui ukuran lego apa saja yang di butuhkan dalam membuat pistol dari lego dan mengetahui cara menyusun lego menjadi bentuk pistol. Selanjutnya, ada juga anak yang diam saja tidak konsentrasi ketika di jelaskan. Saat ditanya apakah dia mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi dari lego diam saja, bingung mau menjawab apa. Ketika diminta untuk membentuk sesuatu konstruksi dengan lego, anak tersebut juga diam saja dan terlihat bingung sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada anak yang sudah mampu dan mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi, tetapi masih ada juga anak yang masih bingung belum mampu, dan belum mengetahui cara

¹⁶⁶ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁶⁷ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

membentuk sesuatu konstruksi sehingga masih membutuhkan bantuan pendidik.

2) Anak mampu menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk

Pada kegiatan bermain lego ini pendidik menjelaskan bentuk apa saja yang bisa dibuat dengan lego, misalnya bentuk piramid, bentuk kereta api, bentuk robot, dan sebagainya. Setelahnya, pendidik akan meminta kepada anak-anak untuk membuat sesuatu konstruksi dari lego. Setelah anak-anak selesai dalam membuat sesuatu konstruksi dari lego, guru akan meminta kepada anak-anak untuk menjelaskan konstruksi apa yang telah mereka buat dari lego.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak sangat antusias ketika mereka diminta untuk membentuk sesuatu konstruksi dari lego oleh pendidik. Bahkan mereka langsung mengumpulkan bongkah-bongkah lego menjadi satu untuk memulai membuat sesuatu konstruksi dari lego sesuai dengan apa yang mereka ingin buat. Ada yang membuat bentuk sesuatu konstruksi dengan lego menjadi bentuk pistol, microphone, kereta api, mobil sound system, menara, dan sebagainya. Setelah bentuk yang dibuat oleh anak-anak selesai, maka pendidik akan meminta kepada anak untuk menjelaskan bentuk konstruksi yang telah mereka buat. Namanya apa,

bagaimana cara membuatnya, membutuhkan ukuran lego apa saja ketika menyusunnya menjadi bentuk sesuatu konstruksi.

Tetapi ada juga anak yang diam saja, dia hanya melihat teman-temannya sibuk membentuk sesuatu konstruksi dari lego. Ketika diminta untuk menjelaskan konstruksi dari lego yang telah dibuat pun, hanya diam saja karena dia tidak membuat bentuk apapun. Hal ini dikarenakan anak tersebut masih belum memahami dan bingung bagaimana cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego dan menjelaskan konstruksi dari lego yang telah dibuat sehingga dia masih harus dibantu oleh pendidik.¹⁶⁸

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Hampir semua anak sudah mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego dan mampu menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk dari lego. Ketika diminta untuk menjelaskan tentang konstruksi yang dibuatnya, anak-anak pun langsung berebut untuk siapa yang dulu menjelaskan tentang konstruksi dari lego yang telah dibentuk. Selanjutnya ada juga anak yang diam saja ketika diminta untuk membentuk sesuatu konstruksi dari lego, pun

¹⁶⁸ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

ketika diminta untuk menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk anak terlihat ragu-ragu dan bingung mau menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk. Ketika diminta untuk membentuk sesuatu konstruksi dengan lego, anak tersebut juga diam saja dan terlihat bingung sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada anak yang sudah mengetahui dan mampu menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk, tetapi masih ada juga anak yang masih ragu-ragu, bingung, dan belum mengetahui juga mampu untuk menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk, sehingga masih membutuhkan bantuan pendidik.



Gambar. 4.12 Anak melakukan kegiatan bermain lego menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik¹⁷⁰

¹⁶⁹ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

¹⁷⁰ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan bermain lego menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 21 Februari 2020, pukul 09.00.

b. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh

Tingkat pencapaian perkembangan kedua dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik dalam kegiatan observasi ini adalah melihat kemampuan anak dalam membilang benda satu sampai sepuluh. Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda

Pada kegiatan ini, pendidik mengeluarkan bongkah-bongkah lego dari wadahnya untuk kegiatan bermain lego anak-anak. Setelah selesai kegiatan bermain lego, pendidik akan meminta kepada anak-anak untuk beres-beres lego. Membereskan bongkah-bongkah lego dengan memasukkannya ke ranjang lego yang telah disediakan. Sambil memasukkan bongkah-bongkah lego ke dalam keranjang, pendidik meminta anak untuk membilang angka satu sampai sepuluh. Misalnya, ketika anak memasukkan satu lego anak juga akan membilang satu, kemudian memasukkan satu lego lagi anak akan membilang dua begitu seterusnya sampai sepuluh dengan cara memasukkan lego satu persatu sambil membilang satu sampai sepuluh.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat antusias ketika mendapat perintah untuk melakukan kegiatan beres-beres dari pendidik. Bahkan anak tersebut sudah paham dan bisa menyebutkan bilangan-bilangan dengan benar dan jelas sambil memasukkan bongkah-bongkah lego ke dalam keranjang. Akan tetapi, ada juga anak yang terlihat diam saja hanya berdiri dan bingung ketika melihat temannya beres-beres sambil membilang satu sampai sepuluh. Anak ini juga terlihat ragu-ragu untuk membilang satu sampai sepuluh. Hal ini dikarenakan mereka malu menjawab dan takut salah sehingga harus dibantu oleh pendidik.¹⁷¹

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Saat diminta untuk memasukkan bongkah-bongkah lego ke dalam keranjang sambil membilang satu sampai sepuluh kemampuan anak juga berbeda-beda. Ada anak yang sebenarnya bisa membilang satu sampai sepuluh sambil memasukkan bongkah-bongkah lego ke dalam keranjang tetapi anak tersebut kurang percaya diri. Ada juga anak yang memang bagus, artinya anak tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu membilang satu sampai sepuluh dengan benar sambil memasukkan

¹⁷¹ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 25 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

bongkah-bongkah lego ke dalam keranjang. Ada anak yang konsentrasinya baik, tetapi ketika diminta untuk membilang satu sampai sepuluh sambil memasukkan bongkah-bongkah lego ke dalam keranjang masih salah menyebut bilangan. Ada juga anak yang diam dan ragu-ragu ketika akan membilang satu sampai sepuluh sambil memasukkan bongkah-bongkah lego ke dalam keranjang karena anak tersebut kurang konsentrasi dan kurang percaya diri sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada anak yang sudah bisa dan mampu dalam membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda, tetapi masih ada juga anak yang masih salah dalam membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda, dan ada juga yang masih kurang percaya diri dan kurang konsentrasi sehingga masih butuh bantuan dari pendidik ketika membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda.

2) Anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda

Pada kegiatan ini, pendidik akan menuliskan lambang bilangan 1-10 di papan tulis. Selanjutnya pendidik akan menyebutkan bilangan 1-10 di papan tulis dan meminta anak untuk menunjukkan bilangan yang sesuai dengan yang disebutkan oleh pendidik. Setelah itu, pendidik akan mengambil 10 lego yang berukuran kotak kecil. Kemudian,

¹⁷² Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

pendidik akan meminta kepada anak-anak untuk mencocokkan lambang bilangan yang ada di papan tulis dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik. Misalnya, pendidik memegang 3 buah lego maka pendidik akan meminta kepada anak untuk menunjukkan lambang bilangan di papan tulis yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak antusias ketika mendapat perintah untuk menunjukkan lambang bilangan yang sesuai dengan yang disebutkan oleh pendidik. Sekaligus, menunjukkan lambang bilangan yang ada di papan tulis yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik. Bahkan ada anak-anak yang sudah paham, bisa menyebutkan, dan menunjukkan lambang bilangan 1-10 yang ada di papan tulis sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik dengan benar dan jelas. Akan tetapi ada juga anak yang menanggapi dengan biasa saja, hanya diam dan bingung ketika diminta oleh pendidik untuk menunjukkan lambang bilangan di papan tulis yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik. Anak ini juga masih terlihat ragu-ragu untuk melakukan kegiatan yang diminta oleh pendidik, alhasil anak ini masih salah ketika menunjukkan lambang bilangan yang ada di papan tulis yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik. Hal ini dikarenakan

merasa malu dan ragu dalam menunjukkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik sehingga masih membutuhkan bantuan dari pendidik.¹⁷³

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Jelas sekali kemampuannya berbeda. Anak satu memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak yang lainnya. Ada anak yang mampu menunjukkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik dengan benar dan percaya diri. Ada anak yang mampu menunjukkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik dengan percaya diri tetapi jawabannya masih ada yang salah. Ada anak yang mampu dalam menunjukkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik, tetapi masih kurang percaya diri. Bahkan ada anak yang terlihat diam saja dan masih ragu-ragu ketika diminta untuk menunjukkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah lego yang di pegang oleh pendidik, dan masih belum benar ketika melakukan kegiatan tersebut sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mampu dalam mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan benar dan percaya diri.

¹⁷³ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 25 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁷⁴ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

Tetapi ada juga anak yang kurang memiliki percaya diri padahal dia mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan benar. Ada juga anak yang masih merasa malu dan ragu-ragu dalam melakukan kegiatan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda sehingga masih membutuhkan bantuan dari pendidik.



Gambar. 4.13 Anak melakukan kegiatan bermain lego membilang banyak benda satu sampai sepuluh¹⁷⁵

c. Mengenal lambang bilangan

Tingkat pencapaian perkembangan ketiga dalam lingkup perkembangan berpikir simbolik dalam kegiatan observasi ini adalah melihat kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

¹⁷⁵ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan bermain lego membilang banyak benda satu sampai sepuluh anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 25 Februari 2020, pukul 09.00.

1) Anak mampu menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan

Pada kegiatan ini, pendidik akan menuliskan lambang bilangan 1-10 di papan tulis. Selanjutnya pendidik akan mengajak anak untuk menyebutkan bilangan 1-10 secara bersama-sama. Setelah itu, pendidik meminta kepada anak untuk menyebutkan bilangan 1-10 sambil pendidik menunjuk ke papan tulis yang sudah di tulisi lambang bilangan 1-10. Selanjutnya, pendidik akan menunjuk anak satu persatu maju ke depan untuk menyebutkan bilangan yang sesuai dengan lambang bilangan yang telah di tunjuk oleh pendidik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak terlihat senang dan antusias ketika diajak untuk menyebutkan bilangan 1-10 secara bersama-sama. Sekaligus, pendidik juga menunjukkan lambang bilangan yang ada di papan tulis dan anak-anak akan menyebutkan bilangannya secara bersama-sama. Bahkan ada anak-anak yang sudah paham, bisa menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan yang di telah ditulis di papan tulis. Akan tetapi ada juga anak yang hanya diam dan menyebutkan bilangan secara samar-samar saja tidak keras seperti anak-anak yang lain. Ketika diminta untuk menyebutkan bilangan yang ada di papan tulis anak ini masih terlihat bingung, ragu-ragu, dan takut salah menjawab. Alhasil,

ketika pendidik menunjukkan lambang bilangan 5 anak ini bingung dan masih salah menyebutkan bilangannya sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.¹⁷⁶

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuan mereka bermacam-macam. Artinya anak satu memiliki kemampuan yang berbeda dengan anak lainnya. Ketika diminta untuk menyebutkan bilangan yang sudah ditulis di papan tulis, ada anak yang sudah mampu menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangannya. Ada anak yang sudah mampu menyebutkan bilangan tapi belum sesuai dengan lambang bilangan yang telah ditulis di papan tulis. Ada juga anak yang masih ragu-ragu dan takut salah menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan sehingga anak tersebut masih membutuhkan bantuan dari pendidik.¹⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mampu dalam menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan. Tetapi ada juga anak yang sudah mampu menyebutkan bilangan tapi belum sesuai dengan lambang bilangannya. Ada juga anak yang masih merasa ragu-

¹⁷⁶ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 29 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁷⁷ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.

ragu dan takut salah menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan sehingga anak tersebut masih butuh bantuan dari pendidik.

2) Anak mampu menyebutkan urutan lambang bilangan

Pada kegiatan ini, pendidik akan menuliskan lambang bilangan 1-10 di papan tulis. Selanjutnya pendidik akan mengajak anak untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara bersama-sama dengan pendidik juga menunjuk ke lambang bilangan yang ada di papan tulis. Selanjutnya, pendidik akan meminta kepada anak satu persatu maju ke depan untuk menyebutkan lambang bilangan dari 1-10 secara berurutan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak antusias ketika diajak untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan yang ada di papan tulis secara bersama-sama. Ada anak yang sudah paham, mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan percaya diri secara berurutan. Akan tetapi ada anak yang kepercayaan dirinya bagus, ketika diminta untuk maju ke depan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan dia masih salah dalam menyebutkannya. Ada juga anak yang masih bingung ketika diminta untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 dia masih belum

berurutan dalam menyebutkannya sehingga masih membutuhkan bantuan dari pendidik.¹⁷⁸

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Hani Rofi'ah. Bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam menyebutkan urutan lambang bilangan ?

Ibu Hani Rofi'ah menjawab :

Kemampuannya bervariasi, sebenarnya anak sudah bisa semua. Ada anak yang sudah bisa secara benar menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10. Tetapi ada anak yang belum bisa berurutan dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, ada juga anak kepercayaan dirinya tinggi tetapi ketika menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan masih salah. Padahal mereka bisa dan mereka paham tentang bilangan 1-10.¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sangat bervariasi. Ada beberapa anak yang sudah mampu dalam menyebutkan urutan lambang bilangan, tetapi ada juga anak yang masih belum mampu dalam menyebutkan urutan lambang bilangan. Masih belum berurutan dan masih salah dalam menyebutkannya sehingga masih butuh bantuan dari pendidik.

¹⁷⁸ Sumber Data Observasi di Kelas A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 29 Februari 2020, pukul 09.00 WIB

¹⁷⁹ Sumber Data Wawancara dengan Ibu Hani Rofi'ah (Guru Kelas Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek), tanggal 3 Maret 2020, pukul 11.30 WIB.



Gambar. 4.14 Anak melakukan kegiatan mengenal lambang bilangan¹⁸⁰

Selain melakukan observasi dengan mengamati kegiatan bermain lego dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang perkembangan kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik anak pada kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, peneliti disini juga melakukan penilaian kepada anak saat kegiatan bermain lego berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan berpikir logis dan berpikir simbolik yang termasuk ke dalam lingkup pengembangan aspek kognitif anak saat melakukan kegiatan bermain lego. Penilaian observasi ini dilakukan selama 2 minggu setiap harinya, yang dimulai dari tanggal 17 Februari 2020 sampai dengan tanggal 29 Februari 2020.

¹⁸⁰ Sumber Data Dokumentasi, Kegiatan mengenal lambang bilangan anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, tanggal 29 Februari 2020, pukul 09.00.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini yaitu mengungkapkan data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam pembahasan skripsi “Pengembangan Aspek Kognitif melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek”. Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut :

1. Perkembangan Kemampuan Berpikir Logis melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek

Pendidik menggunakan model pembelajaran sentra karena model pembelajaran sentra pembelajarannya dilakukan di dalam lingkaran dan sentra bermain. Pendidik dan anak duduk bersama dalam posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Posisi ini juga memudahkan pendidik untuk mengontrol anak di dalam kegiatan pembelajaran, dan memudahkan untuk membagi kegiatan yang akan dilakukan anak. Di dalam pembelajaran sentra juga mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu, bermain sensorimotor, bermain peran, dan bermain konstruktif.

Pendidik memilih alat permainan edukatif lego sebagai kegiatan bermain anak karena lego terdiri dari berbagai macam warna dan berbagai bentuk. Ada warna merah muda, biru, kuning, dan hijau juga ada yang berbentuk kotak kecil, kotak panjang, dan kotak persegi panjang. Lego dapat dimainkan oleh banyak anak secara bersama-sama. Lego juga dapat mengembangkan motorik halus anak ketika menyusun lego menjadi bentuk sesuatu, juga dapat mengembangkan kognitif anak. Membuat anak mengenal berbagai bentuk dan warna melalui permainan lego.

Langkah-langkah pendidik dalam memberikan kegiatan bermain lego adalah dimulai dengan mengenalkan alat dan bahan, mengenalkan alat apa saja yang digunakan untuk kegiatan bermain lego. Mengenalkan bahan apa saja yang digunakan untuk kegiatan bermain lego. Setelah mengenalkan alat dan bahan, pendidik mengenalkan warna, ukuran yang ada pada lego dan cara menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.

Metode yang digunakan dalam kegiatan bermain lego adalah metode tanya jawab. Pendidik bertanya kepada anak kemudian anak menjawab pertanyaan dari pendidik. Pendidik bertanya kepada anak tentang hal apa saja yang berkaitan dengan kegiatan bermain lego, misalnya warna lego, ukuran lego, dan cara menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.

Waktu yang dibutuhkan anak dalam menyelesaikan kegiatan bermain lego adalah selama 20 menit di jam istirahat. Selama 20 menit anak-anak akan melakukan kegiatan bermain lego secara bersama. Dengan menyusun lego menjadi bentuk sesuatu, mengelompokkan lego berdasarkan warna, mengelompokkan lego berdasarkan ukuran, menghitung jumlah lego, dan sebagainya. Jam istirahat selama 30 menit, 20 menit untuk kegiatan bermain lego dan 10 menit untuk kegiatan beres-beres lego bersama.

a. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengenal benda berdasarkan urutan kecil ke besar

Anak-anak sudah paham bahkan bisa menjawab pertanyaan tentang bagaimana urutan lego dari yang berukuran kecil ke ukuran besar dengan jelas dan benar. Akan tetapi, ada anak yang masih diam, bingung, dan ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dikarenakan anak tersebut kurang konsentrasi dan malu untuk menjawab serta takut salah menjawab. Berdasarkan hasil observasi ada anak yang sudah

bisa mengenal dan menyebutkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar, tetapi masih ada juga anak yang masih salah dalam mengenal dan menyebutkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar.

2) Anak mampu menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar

Anak-anak sudah bisa menunjukkan lego dengan urutan lego dari yang berukuran kecil ke besar. Yaitu dari urutan kecil, lego yang berukuran kotak kecil, kemudian lego yang berukuran kotak panjang, dan yang besar lego berukuran kotak persegi panjang. Akan tetapi, juga ada anak yang masih bingung dan kurang percaya diri ketika diminta untuk menunjukkan lego dengan urutan lego dari kecil ke besar. Hal ini dikarenakan mereka kurang memperhatikan ketika dijelaskan dan merasa bingung untuk menunjukkan lego dengan urutan lego dari kecil ke besar. Berdasarkan hasil observasi ada anak yang sudah bisa menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar, tetapi ada juga anak yang sudah bisa menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil dan besar dengan sebagian saja yang benar dan masih ada yang bingung dalam menunjuknya.

3) Anak mampu menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar

Ada anak yang dengan percaya diri melakukan kegiatan ini, dia menempatkan lego dalam urutan kecil ke besar dengan urutan yang benar. Yaitu dari urutan kecil, lego yang berukuran kotak kecil, kemudian lego yang berukuran kotak panjang, dan yang besar lego berukuran kotak persegi panjang. Akan tetapi juga ada anak yang ragu-ragu sehingga dia menempatkan bentuk lego secara tidak berurutan. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak dalam melakukan kegiatan ini sangat bervariasi. Ada beberapa anak sudah bisa dan percaya diri dalam melakukan kegiatan ini, tetapi ada juga anak yang masih ragu-ragu menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar walaupun mereka sebenarnya bisa melakukan kegiatan ini.

b. Mengenal konsep banyak sedikit

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak

Ada anak yang sudah bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang banyak dengan percaya diri. Ada juga yang masih malu-malu ketika melakukannya, tetapi dia bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang banyak dengan benar. Tetapi ada juga yang masih belum bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang banyak karena kurang memperhatikan ketika dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi, bahwa ada anak yang belum bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak karena kurangnya konsentrasi dan memahami ketika dijelaskan. Sedangkan anak lainnya sudah bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak dengan benar karena memiliki konsentrasi dan percaya diri yang baik, walaupun ada anak lain yang masih malu-malu meskipun dia sudah bisa dalam melakukannya.

2) Anak mampu mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit

Ada anak yang sudah bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang sedikit dengan percaya diri. Ada juga yang masih malu-malu ketika melakukannya, tetapi dia

bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang sedikit dengan benar. Tetapi ada juga yang masih belum bisa mengelompokkan lego berdasarkan jumlah lego yang sedikit karena kurang memperhatikan ketika dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi, bahwa semua anak rata-rata sudah mampu, tapi ada anak yang belum bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit karena kurangnya konsentrasi dan kurang memahami penjelasan. Sedangkan anak lainnya sudah bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit dengan benar karena memiliki konsentrasi dan percaya diri yang baik, walaupun ada anak lain yang masih malu-malu meskipun dia sudah bisa dan benar dalam mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit.

3) Anak mampu membandingkan antara kelompok jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit

Hampir semua anak sudah bisa membandingkan antara kelompok lego dengan jumlah lego yang banyak dan jumlah lego yang sedikit dengan baik dan benar. Tetapi ada juga yang masih belum bisa dan ragu-ragu ketika diminta untuk membandingkan antara kelompok lego dengan jumlah lego yang banyak dan jumlah lego yang sedikit, karena kurang memperhatikan dan konsentrasi ketika dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi, bahwa memang hampir semua anak sudah

mampu dalam membandingkan antara jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit, tapi ada anak yang belum bisa membandingkan antara jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit karena kurangnya konsentrasi dan memahami penjelasan dari pendidik.

c. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau ukuran atau warna

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna

Ada anak yang masih diam saja dan terlihat bingung ketika melihat anak-anak yang lain antusias untuk melakukan kegiatan tersebut. Ketika anak-anak diminta untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan warna, hampir semua anak sudah bisa melakukannya dengan baik dan benar. Tetapi masih ada juga yang terlihat bingung dan kurang percaya diri ketika diminta untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan warna. Berdasarkan hasil observasi, bahwa kemampuan yang dimiliki anak-anak sudah lumayan dan hampir semua anak sudah mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna. Tetapi ada juga

anak yang belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dikarenakan anak masih bingung dan kurang percaya diri.

2) Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran

Ada anak yang masih diam, menanggapi dengan biasa, dan terlihat bingung ketika melihat anak-anak yang lain merasa senang untuk melakukan kegiatan tersebut. Ketika pendidik meminta kepada anak-anak untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan bentuk atau ukuran, hampir semua anak sudah bisa mengklasifikasikan lego ke dalam bentuk atau ukuran yakni kotak kecil, kotak panjang, kotak persegi panjang. Tetapi masih ada juga yang belum mampu dan terlihat bingung ketika diminta untuk mengklasifikasikan lego berdasarkan bentuk atau ukuran. Berdasarkan hasil observasi, hampir semua anak sudah mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran. Tetapi ada juga anak yang belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran dikarenakan anak kurang percaya diri, kurang aktif, dan kurang bersemangat dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran.

d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran

Bahkan anak-anak sudah paham dan bisa menyebutkan warna-warna dan ukuran dari lego tersebut. Hampir semua anak sudah mampu menyebutkan warna-warna dan ukuran dari lego, walaupun masih ada anak yang diam saja ketika anak-anak yang lain sedang menyebutkan warna-warna dan ukuran lego. Hal ini dikarenakan anak tersebut kurang percaya diri dan takut salah menjawab. Berdasarkan hasil observasi, hampir semua anak sudah mampu menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran, tetapi masih ada juga anak yang masih kurang tepat dalam menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran.

2) Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 3-5 seriasi warna dan ukuran

Ada anak yang dengan percaya diri melakukan kegiatan yang diminta, dia mampu mengurutkan lego berdasarkan warna dan ukuran yang dengan urutan yang benar. Yaitu warna hijau, kuning, merah muda, dan biru juga mengurutkan lego sesuai

ukuran dari lego yang berukuran kotak kecil, kemudian lego yang berukuran kotak panjang, dan yang berukuran kotak persegi panjang. Akan tetapi ada juga anak yang masih ragu-ragu sehingga ketika kegiatan dalam mengurutkan lego sesuai warna dan ukuran masih belum berurutan. Berdasarkan hasil observasi, bahwa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan ini sangat bervariasi. Ada beberapa anak sudah mampu dan percaya diri dalam melakukan kegiatan ini, tetapi ada juga anak yang masih ragu-ragu dalam mengurutkan benda sesuai 3-5 seriasi warna dan ukuran sehingga belum berurutan.

2. Perkembangan Kemampuan Berpikir Simbolik melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek

Cara menstimulus perkembangan kognitif anak melalui kegiatan bermain lego adalah dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan mengelompokkan lego sesuai warna, mengelompokkan lego sesuai ukuran, menghitung gigi lego, dan menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.

Perkembangan yang terjadi pada anak setelah kegiatan bermain lego adalah pada perkembangan kognitif dan juga motorik halus anak. Anak dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Anak bisa mengenal warna melalui lego, mengenal bentuk atau ukuran

melalui lego, mengenal bilangan melalui lego, mengenal cara menyusun sesuatu bentuk melalui lego, dan mengenal berhitung melalui lego. Juga pada perkembangan motorik halus yaitu ketika menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.

Metode yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar anak adalah metode tanya jawab. Pendidik menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian pendidik bertanya kepada anak-anak. Misalnya tema air, api, udara dengan sub tema air dan sub sub tema air hujan. Pendidik akan bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan sub tema air dan sub sub tema air hujan.

Pendidik memberi reward berupa bintang pada saat pembiasaan untuk menambah semangat kepada anak. Tidak semua anak mau melakukan pembiasaan, dengan memberi reward berupa bintang anak yang sebelumnya tidak mau melakukan pembiasaan jadi mau melakukan pembiasaan walaupun belum semuanya dilakukan.

a. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi

Hampir semua anak-anak telah mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego. Kebanyakan dari anak laki-laki tahu cara membentuk pistol, robot, dan kereta api dari lego, sedangkan anak perempuan tahu cara membentuk microphone, handphone, dan piramid dari lego. Akan tetapi, ada juga anak yang masih diam tidak berbicara apakah dia sudah tahu bagaimana cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego. Hal ini dikarenakan anak tersebut masih belum memahami bagaimana cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego. Berdasarkan hasil observasi, bahwa ada anak yang sudah mampu dan mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi, tetapi masih ada juga anak yang masih bingung belum mampu, dan belum mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi.

2) Anak mampu menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk

Setelah bentuk yang dibuat oleh anak-anak selesai, maka anak akan diminta untuk menjelaskan bentuk konstruksi yang telah mereka buat. Namanya apa, bagaimana cara membuatnya, membutuhkan ukuran lego apa saja ketika menyusunnya menjadi bentuk sesuatu konstruksi. Tetapi ada juga anak yang diam saja, dia hanya melihat teman-temannya sibuk

membentuk sesuatu konstruksi dari lego. Ketika diminta untuk menjelaskan konstruksi dari lego yang telah dibuat pun, hanya diam dia tidak membuat bentuk apapun. Hal ini dikarenakan anak tersebut masih belum memahami dan bingung bagaimana cara membentuk sesuatu konstruksi dengan lego dan menjelaskan konstruksi dari lego yang telah dibuat. Berdasarkan hasil observasi, bahwa ada anak yang sudah mengetahui dan mampu menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk, tetapi masih ada juga anak yang masih ragu-ragu, bingung, dan belum mengetahui juga belum mampu untuk menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk.

b. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda

Anak-anak terlihat antusias ketika mendapat perintah untuk melakukan kegiatan beres-beres sambil membilang satu sampai sepuluh. Bahkan ada anak yang sudah paham dan bisa menyebutkan bilangan-bilangan dengan benar dan jelas sambil memasukkan bongkah-bongkah lego ke dalam keranjang. Akan

tetapi, ada juga anak yang terlihat diam saja hanya berdiri dan bingung ketika melihat temannya beres-beres sambil membilang satu sampai sepuluh. Anak ini juga terlihat ragu-ragu untuk membilang satu sampai sepuluh. Hal ini dikarenakan mereka malu dan takut salah dalam menjawab. Berdasarkan hasil observasi, ada anak yang sudah bisa dan mampu dalam membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda, tetapi masih ada juga anak yang masih salah dalam membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda, dan ada juga yang masih kurang percaya diri dan kurang konsentrasi.

2) Anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda

Ada anak-anak yang sudah paham, bisa menyebutkan, dan menunjukkan lambang bilangan 1-10 yang ada di papan tulis sesuai dengan jumlah lego yang ditunjukkan. Akan tetapi ada juga anak yang menanggapi dengan biasa saja, hanya diam dan bingung ketika diminta untuk menunjukkan lambang bilangan di papan tulis yang sesuai dengan jumlah lego yang ditunjukkan. Anak ini juga masih terlihat ragu-ragu untuk melakukan kegiatan, alhasil anak ini masih salah ketika menunjukkan lambang bilangan yang ada di papan tulis yang sesuai dengan jumlah lego yang ditunjukkan. Hal ini dikarenakan merasa malu dan ragu dalam menunjukkan

lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah lego. Berdasarkan hasil observasi, bahwa anak-anak sudah mampu dalam mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan benar dan percaya diri. Tetapi ada juga anak yang kurang memiliki percaya diri padahal dia mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan benar. Ada juga anak yang masih merasa malu dan ragu-ragu dalam melakukan kegiatan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda.

c. Mengenal lambang bilangan

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan

Ada anak-anak yang sudah paham, bisa menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan yang di telah ditulis di papan tulis. Akan tetapi ada juga anak yang hanya diam dan menyebutkan bilangan secara samar-samar saja tidak keras seperti anak-anak yang lain. Ketika diminta untuk menyebutkan bilangan yang ada di papan tulis anak ini masih terlihat bingung, ragu-ragu, dan takut salah menjawab. Alhasil,

ketika ditunjukkan lambang bilangan 5 anak ini bingung dan masih salah menyebutkan bilangannya. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak sudah mampu dalam menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan. Tetapi ada juga anak yang sudah mampu menyebutkan bilangan tapi belum sesuai dengan lambang bilangannya. Ada juga anak yang masih merasa ragu-ragu dan takut salah menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan.

2) Anak mampu menyebutkan urutan lambang bilangan

Ada anak yang sudah paham, mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan percaya diri secara berurutan. Akan tetapi ada anak yang kepercayaan dirinya bagus, ketika diminta untuk maju ke depan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara berurutan dia masih salah dalam menyebutkannya. Ada juga anak yang masih bingung ketika diminta untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 dia masih belum berurutan dalam menyebutkannya. Berdasarkan hasil observasi, bahwa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sangat bervariasi. Ada beberapa anak yang sudah mampu dalam menyebutkan urutan lambang bilangan, tetapi ada juga anak yang masih belum mampu dalam menyebutkan urutan lambang bilangan. Masih belum berurutan dan masih salah dalam menyebutkannya.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpikir logis dan kemampuan berpikir simbolik, bahwa kemampuan berpikir logis dan berpikir simbolik hampir semua anak dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan bermain lego. Hasil penilaian kemampuan berpikir logis dan kemampuan berpikir simbolik adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Kemampuan Berpikir Logis

a. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengenal benda berdasarkan urutan kecil ke besar

Ada 3 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 10 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

2) Anak mampu menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar

Ada 6 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 7 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

3) Anak mampu menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar

Ada 3 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 10 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

b. Mengenal konsep banyak sedikit

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak

Ada 3 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 10 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

2) Anak mampu mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit

Ada 3 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 10 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

3) Anak mampu membandingkan antara kelompok jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit

Ada 5 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 8 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

c. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau ukuran atau warna

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna

Ada 2 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 11 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

2) Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran

Ada 1 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 12 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran

Ada 1 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 12 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan),

anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

2) Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 3-5 seriasi warna dan ukuran

Ada 6 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 7 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

2. Perkembangan Kemampuan Berpikir Simbolik

a. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi

Ada 2 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan

guru. Dan ada 11 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

2) Anak mampu menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk

Ada 3 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 10 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

b. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda

Ada 7 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu

menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 6 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

2) Anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda

Ada 7 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 6 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

c. Mengenal lambang bilangan

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan

Ada 8 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 5 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

2) Anak mampu menyebutkan urutan lambang bilangan

Ada 9 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah MB (Mulai Berkembang), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan namun masih dengan bantuan guru. Dan ada 4 anak yang capaian perkembangan dalam kegiatan ini adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan tanpa bantuan guru.

C. Analisis Data

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek memilih alat permainan edukatif lego sebagai kegiatan bermain anak karena lego terdiri dari berbagai macam warna dan berbagai bentuk. Lego dapat dimainkan

oleh banyak anak secara bersama-sama. Lego juga dapat mengembangkan motorik halus anak ketika menyusun lego menjadi bentuk sesuatu, juga dapat mengembangkan kognitif anak. Membuat anak mengenal berbagai bentuk dan warna melalui permainan lego.

Alat permainan edukatif itu adalah sebuah alat bermain yang mengandung nilai pendidikan yang sangat menyenangkan dan bermanfaat untuk perkembangan, mendidik anak, meningkatkan pengetahuan atau pemahaman anak tentang sesuatu tanpa anak menyadarinya.¹⁸¹ Lego sendiri, merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari plastik. Alat permainan ini berupa potongan-potongan persegi maupun persegi panjang yang masing-masing dapat ditancapkan dan disusun sesuai dengan keinginan.¹⁸²

Pada kelas kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek, langkah-langkah pendidik dalam memberikan kegiatan bermain lego adalah dimulai dengan mengenalkan alat dan bahan. Setelah mengenalkan alat dan bahan, pendidik mengenalkan warna, ukuran yang ada pada lego dan cara menyusun lego menjadi bentuk sesuatu. Metode yang digunakan dalam kegiatan bermain lego adalah metode tanya jawab. Pendidik bertanya kepada anak kemudian anak menjawab pertanyaan dari pendidik. Pendidik bertanya kepada anak tentang hal apa saja yang

¹⁸¹ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hal. 65.

¹⁸² M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 89.

berkaitan dengan kegiatan bermain lego, misalnya warna lego, ukuran lego, dan cara menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.

Lego ini dikatakan alat permainan edukatif karena memenuhi syarat alat permainan edukatif sebagai berikut :

1. Di peruntukkan bagi anak, yang dibuat untuk merangsang perkembangan pada anak.
2. Multifungsi, alat permainan dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek perkembangan sehingga stimulasi yang di dapat anak lebih beragam.
3. Aman atau tidak berbahaya untuk anak.
4. Melatih problem solving, dalam memainkannya anak diminta untuk melakukan problem solving. Dalam permainan lego misalnya, anak diminta untuk menyusun bongkah-bongkah lego menjadi bentuk sesuatu.
5. Melatih konsep dasar, melalui alat permainan edukatif anak dilatih untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengenal bentuk, warna, ukuran, dan sebagainya.
6. Alat permainan mengandung nilai pendidikan.

7. Melatih ketelitian dan ketekunan, dengan alat permainan edukatif anak tak hanya menikmati tetapi juga dituntut untuk teliti dan tekun ketika mengerjakannya.¹⁸³
8. Mengembangkan daya fantasi, alat permainan yang mudah dibentuk dan dapat diubah-ubah untuk mengembangkan daya fantasi yang memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan melatih daya-daya fantasinya.
9. Mudah dibongkar pasang, alat permainan yang mudah dibongkar pasang dan dapat diperbaiki sendiri lebih ideal.¹⁸⁴

Waktu yang dibutuhkan anak dalam menyelesaikan kegiatan bermain lego adalah selama 20 menit di jam istirahat. Kegiatan bermain lego ini dilakukan setiap hari pada jam istirahat. Jam istirahat selama 30 menit, 20 menit untuk kegiatan bermain lego dan 10 menit untuk kegiatan beres-beres lego bersama.

1. Perkembangan Kemampuan Berpikir Logis melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek

Pada perkembangan kognitif ada lingkup perkembangan berpikir dan memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik, berikut

¹⁸³ Sriwahyuningsih, *Alat Permainan Edukatif (APE) PAUD Berbasis Potensi Lokal*, (Bandung: Mitra Sarana, 2012), hal. 151.

¹⁸⁴ Ibid..., hal. 153.

merupakan pencapaian perkembangan kognitif anak usia 3-6 tahun dalam lingkup perkembangan berpikir logis mencakup, berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat.¹⁸⁵

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, perkembangan kemampuan berpikir logis hampir semua anak sudah berkembang dengan baik. Capaian perkembangan berpikir logis pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan adalah sebagai berikut:

a. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengenal benda berdasarkan urutan kecil ke besar

Ada anak yang sudah bisa mengenal dan menyebutkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar, tetapi masih ada juga anak yang masih salah dalam mengenal dan menyebutkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar.

¹⁸⁵ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 5.

2) Anak mampu menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar

Ada anak yang sudah bisa menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil ke besar, tetapi ada juga anak yang sudah bisa menunjukkan benda berdasarkan urutan kecil dan besar dengan sebagian saja yang benar dan masih ada yang bingung dalam menunjuknya.

3) Anak mampu menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar

Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan ini sangat bervariasi. Ada beberapa anak sudah bisa dan percaya diri dalam melakukan kegiatan ini, tetapi ada juga anak yang masih ragu-ragu menempatkan benda dalam urutan kecil ke besar walaupun mereka sebenarnya bisa melakukan kegiatan ini.

b. Mengenal konsep banyak sedikit

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak

Ada anak yang belum bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak karena kurangnya konsentrasi dan memahami ketika dijelaskan. Sedangkan anak lainnya sudah bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang banyak dengan benar karena memiliki konsentrasi dan percaya diri yang baik, walaupun ada anak lain yang masih malu-malu meskipun dia sudah bisa dalam melakukannya.

2) Anak mampu mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit

Bahwa semua anak rata-rata sudah mampu, tapi ada anak yang belum bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit karena kurangnya konsentrasi dan kurang memahami penjelasan. Sedangkan anak lainnya sudah bisa mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit dengan benar karena memiliki konsentrasi dan percaya diri yang baik, walaupun ada anak lain yang masih malu-malu meskipun dia sudah bisa dan benar dalam mengelompokkan berdasarkan jumlah benda yang sedikit.

3) Anak mampu membandingkan antara kelompok jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit

Memang hampir semua anak sudah mampu dalam membandingkan antara jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit, tapi ada anak yang belum bisa membandingkan antara jumlah benda yang banyak dan jumlah benda yang sedikit karena kurangnya konsentrasi dan memahami penjelasan dari pendidik.

c. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau ukuran atau warna

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna

Kemampuan yang dimiliki anak-anak sudah lumayan dan hampir semua anak sudah mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna. Tetapi ada juga anak yang belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dikarenakan anak masih bingung dan kurang percaya diri.

2) Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran

Semua anak sudah mampu dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran. Tetapi ada juga anak yang belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran dikarenakan anak kurang percaya diri, kurang aktif, dan kurang bersemangat dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau ukuran.

d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran

Hampir semua anak sudah mampu menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran, tetapi masih ada juga anak yang masih kurang tepat dalam menyebutkan 3-5 seriasi warna dan ukuran.

2) Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 3-5 seriasi warna dan ukuran

Bahwa kemampuan anak dalam melakukan kegiatan ini sangat bervariasi. Ada beberapa anak sudah mampu dan percaya diri dalam melakukan kegiatan ini, tetapi ada juga anak yang masih ragu-ragu dalam mengurutkan benda

sesuai 3-5 seriasi warna dan ukuran sehingga belum berurutan.

2. Perkembangan Kemampuan Berpikir Simbolik melalui Alat Permainan Edukatif Lego pada Anak Kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek

Pada perkembangan kognitif ada lingkup perkembangan berpikir dan memecahkan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik, berikut merupakan pencapaian perkembangan kognitif anak usia 3-6 tahun dalam lingkup perkembangan kemampuan berpikir logis mencakup, kemampuan mengenal, menyebutkan, menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.¹⁸⁶

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui, perkembangan kemampuan berpikir simbolik hampir semua anak sudah berkembang dengan baik. Capaian perkembangan berpikir simbolik pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan adalah sebagai berikut:

a. Menggambar atau membentuk sesuatu kontruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik

¹⁸⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri...*, hal. 5.

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi

Ada anak yang sudah mampu dan mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi, tetapi masih ada juga anak yang masih bingung belum mampu, dan belum mengetahui cara membentuk sesuatu konstruksi.

2) Anak mampu menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk

Bahwa ada anak yang sudah mengetahui dan mampu menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk, tetapi masih ada juga anak yang masih ragu-ragu, bingung, dan belum mengetahui juga belum mampu untuk menjelaskan konstruksi yang telah dibentuk.

b. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda

Ada anak yang sudah bisa dan mampu dalam membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda, tetapi masih ada juga anak yang masih salah dalam membilang satu sampai sepuluh melalui jumlah benda, dan ada juga yang masih kurang percaya diri dan kurang konsentrasi.

2) Anak mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda

Anak-anak sudah mampu dalam mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan benar dan percaya diri. Tetapi ada juga anak yang kurang memiliki percaya diri padahal dia mampu mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda dengan benar. Ada juga anak yang masih merasa malu dan ragu-ragu dalam melakukan kegiatan mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda.

c. Mengenal lambang bilangan

Pada tingkat pencapaian perkembangan ini ada beberapa indikator pencapaian perkembangan yang dilihat, di antaranya adalah :

1) Anak mampu menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan

Semua anak sudah mampu dalam menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan. Tetapi ada juga anak yang sudah mampu menyebutkan bilangan tapi belum sesuai dengan lambang bilangannya. Ada juga anak yang masih merasa ragu-ragu dan takut salah menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan.

2) Anak mampu menyebutkan urutan lambang bilangan

Kemampuan anak dalam melakukan kegiatan sangat bervariasi. Ada beberapa anak yang sudah mampu dalam menyebutkan urutan lambang bilangan, tetapi ada juga anak yang masih belum mampu dalam menyebutkan urutan lambang bilangan. Masih belum berurutan dan masih salah dalam menyebutkannya.

Cara menstimulus perkembangan kognitif anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek melalui kegiatan bermain lego adalah dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan mengelompokkan lego sesuai warna, mengelompokkan lego sesuai ukuran, menghitung gigi lego, dan menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.

Perkembangan yang terjadi pada anak kelompok A PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek setelah kegiatan bermain lego adalah pada perkembangan kognitif dan juga motorik halus anak. Anak dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Anak bisa mengenal warna melalui lego, mengenal bentuk atau ukuran melalui lego, mengenal bilangan melalui lego, mengenal cara menyusun sesuatu bentuk melalui lego, dan mengenal berhitung melalui lego. Juga pada perkembangan motorik halus yaitu ketika menyusun lego menjadi bentuk sesuatu.

Meski permainan lego banyak manfaatnya bagi anak, namun otak kirilah yang berperan dalam permainan, karena permainan ini berkaitan dalam menyusun. Karena kemampuan logika, analisis, dan menyusun merupakan fungsi dari otak kiri. Dengan demikian, kemampuan otak kiri anak akan terasah melalui permainan ini.¹⁸⁷

Manfaat dari bermain lego bagi perkembangan anak diantaranya, dapat membantu menstimulasi kreativitas anak, imajinasi, konsentrasi, dan ketelitian. Disamping itu, dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan motorik halus dan kognitif anak.¹⁸⁸ Karena melalui bermain lego, anak akan menyeimbangkan antara keselarasan tangan dalam menyusun lego dan kognitif anak dalam memikirkan bagaimana cara membuat bentuk sesuatu dengan lego.

¹⁸⁷ Agus N. Cahyo, *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*, (Jogjakarta: Flashbooks, 2011), hal. 54.

¹⁸⁸ M. Fadlillah, *Bermain dan Permainan...*, hal. 89.

Berdasarkan hal diatas yang berkaitan dengan aspek kognitif, perkembangan aspek kognitif anak dapat berkembang melalui kegiatan bermain lego. Ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam melakukan tingkat capaian perkembangan dalam kemampuan berpikir logis meliputi menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar), mengenal konsep banyak sedikit, mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna melalui kegiatan bermain lego. Dan tingkat capaian perkembangan dalam kemampuan berpikir simbolik meliputi menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, dan mengenal lambang bilangan melalui kegiatan bermain lego.

Data pada penelitian ini telah divalidasi oleh Kepala Sekolah dan pendidik PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek sehingga data penelitian dapat dinyatakan valid. Pada penelitian ini peneliti telah menguji keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik keabsahan data diantaranya Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*) Uji Kebergantungan (*Dependability*), Uji Kepastian (*Confirmability*), dan Uji Keteralihan (*Transferability*). Pada Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*) peneliti mendapatkan surat perpanjangan penelitian dari PAUD Babussalam Pandean Durenan Trenggalek pada tanggal 3 Maret 2020. Peneliti telah menguji keabsahan data dengan Uji Keteralihan

(Transferability) dimana hasil dalam penelitian ini dapat di terapkan pada populasi yang lain, dengan menggunakan surat deskripsi hasil penelitian. Pada Uji Kebergantungan (*Dependability*) dan Uji Kepastian (*Confirmability*), dilakukan oleh Dosen Pembimbing yaitu Ibu Errifa Susilo, M.Pd., dengan pemberian surat pernyataan sudah melakukan uji keabsahan data.